BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Inflasi

2.1.1.1 Definisi Inflasi

Inflasi selalu identik dengan kenaikan harga tetapi tidak berarti bahwa berbagai harga berbagai macam tersebut mengalami kenaikan dengan persentasi yang sama. Kenaikan harga barang umum tersebut terjadi secara terus menerus dalam periode waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan indeks harga terutama Indeks Harga Konsumen (IHK).

Ni Nyoman Aryaningsih (2008:56-67) Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Dalam kenyataan jarang terjadi suatu kondisi, dimana inflasi yang tinggi menyebabkan hasil output tertentu, sehingga tingkat output berubah dari waktu ke waktu mengikuti perubahan laju inflasi yang diperkirakan. Bisa saja terjadi kondisi, bahwa kenaikan inflasi yang tinggi bahkan menurunkan tingkat output tertentu.

Boediono (2005:161-162) Perkataan “kecenderungan”. Dalam defnisi infalsi perlu di garis bawahi. Kalua seandainya harga-harga dari sebagian besar barang diatur atau di tentukan oleh pemerintah, maka harga-harga yang dicatat oleh oleh Biro Statistika mungkin tidak menunjukkan kenaikan apapun (kalua yang dicatat harga-harga “resmi” Pemerintah). Harga-harga bebas atau harga-harga tidak bebas. Penularan Inflasi dari luar negeri ini lebih jelas lebih mudah terjadi pada negara-negara yang perekonomiannya terbuka. Yaitu yang sector

perdaganga luar negerinnya penting seperti (Indonesia, Korea, Taiwan , Singapura, Malaysia dan sebagainya). Namun berapa jauh penularan tersebut tergantung kepada kebijakan pemerintahan yang diambil.

2.1.1.2 Macam-macam Inflasi

Berdasarkan penyebab terjadinya, Inflasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu; (1) *demand pull inflation* dan; (2) *cost push inflation*. *Demand pull inflation* adalah inflasi yang bermula dari kenaikan permintaan total (*aggregate demand*) sedangkan *cosh push inflation* adalah inflasi yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi yang ditandai dengan turunnya produksi. Dilihat dari konsep lain, inflasi dapat pula disebabkan karena perbedaan suku bunga nominal dengan suku bunga riil. Penyesuaian suku bunga nominal terhadap tingkat inflasi inilah yang biasa disebut sebagai efek Fisher (*Fisher effect*) yaitu dengan suku bunga riil yang tetap, suku bunga nominal akan naik dengan meningkatnya inflasi (Dornbush dan Fisher, 1994).

Ada berbagai cara untuk menggolongkan jenis inflasi, diantaranya dengan cara menggolongkan inflasi berdasarkan parah atau tidaknya suatu inflasi (Dornbusch & Fischer, 1992) :

a. Inflasi ringan (< 10% setahun)

b. Inflasi sedang (10%-30% setahun)

c. Inflasi berat (30%-100% setahun)

d. Hiper inflasi (>100% setahun)

2.1.1.3 Aspek-aspek dalam Inflasi

1. *Tendency*, yaitu berupa kecenderungan harga-harga untuk meningkat, artinya dalam suatu waktu tertentu dimungkinkan terjadinya penurunan harga tetapi secara keseluruhan mempunyai kecenderungan (trend) meningkat.
2. *Sustained*, kenaikan harga yang terjadi tidak hanya berlangsung dalam waktu tertentu saja, melainkan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama.
3. *General level of price*, harga dalam konteks inflasi dimaksudkan sebagai harga barang-barang secara umum, bukan dalam artian satu atau dua jenis barang saja.

2.1.2 Staits Times Index

2.1.2.1 Definisi Srtaits Times Index

Straits Singapore Exchange Ltd (SGX) adalah bursa saham pertama Asia Pasifik yang terintegrasi dan terdemutualisasi Singapore Exchange Ltd menjadi bursa pertama di Asia Pasific yang didaftar melalui penawaran publik dan penempatansecara pribadi pada tanggal 23 November 2000.

Pada 31 Januari 2013, tercatat 776 perusahaan yang terdapat di Singapore Exchange Lt. Indeks saham Singapura yang sering di jadikan acuan yaitu Straits Times Index (www.straitstimes.com).

Straits Times Index atau STI adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Efek Singapura. Straits Times Index ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari 30 perusahaan terbesar di pasar saham Singapura dan sebagai indicator utama dari performa pasar di Singapura. Straits Times Index didirikan pada tanggal 10 Januari 2008 sebagai kelanjutan dari Straits Times Industrial Index.

2.1.2.2 Rumus Straits Times Index

Metode penghitungan indeks STI menggunakan rumus

$$\frac{\Sigma(PxQ)}{Nd} x100$$

Keterangan:

P = harga saham di pasar reguler

Q = bobot / jumlah masing-masing saham

Nd = nilai dasar

Σp adalah jumlah seluruh saham yang tercatat. Divisor adalah angka yang ditentukan oleh otoritas bursa sebagai bilangan pembagi. Penentuan penggunaan harga ditentukan berdasarkan perusahaan terbesar di pasar saham Singapura. (*en.wikipedia.com*)

2.1.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.1.3.1 Definisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan adalah gabungan harga saham perusahaan emiten yang bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut. (Sunariyah, 2003:126).

Indeks Harga Saham Gabungan adalah penggambaran secara keseluruhan keadaan harga-harga saham pada suatu bursa untuk waktu tertentu dibandingkan

dengan harga saham secara keseluruhan pada waktu yang berbeda sehingga dapat dilihat kecenderungan kenaikan atau penurunan. Perusahaan yang Tercatat digunakan sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. (www.idx.co.id).

Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukan dalam perhiungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut (Sunariyah, 2011:140).

Menurut Wikipedia.com, Indeks Harga Saham Gabungan didefinisikan sebagai berikut:

"Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dahulu Bursa Efek Jakarta). IHSG merupakan indikator penggerakan harga saham di BEI, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Investor dapat melihat dari trent yang terjadi dari IHSG sebagai pengambil keputusan."

Menurut Jogianto (2006:57), "IHSG adalah suatu indikator yang menunjukan pergerakan suatu saham, berfungsi sebagai indikator trend di pasar. Artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu."

2.1.3.2 Faktor-Faktor dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu: faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia.

Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar Rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks.

Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju (developed) terhadap bursa yang sedang berkembang. Krisis yang mengakibatkan jatuhnya bursa Amerika Serikat

yang terjadi belakangan ini telah menyeret bursa di Asia pada krisis tahun 1997, termasuk bursa Indonesia.

2.1.3.3 Rumus Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Formula perhitungan adalah sebagai berikut (Anoraga dan Pakarti, 2001: 102):

$$\text{IHSG} = \frac{\Sigma \text{ (Harga Penutupan di Pasar Reguler x Jumlah Saham)} \times 100}{\Sigma \text{ Nilai Dasar}}$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-1

Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t

Nilai Dasar = Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10Agustus 1982.

Menurut **Sunariyah (2011:142-143)** ada dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan yaitu:

1) Metode Rata-Rata (Average Method)

   Pada metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu factor pembagi tertentu.

2) Metode Rata-Rata Tertimbang (Weighted Average Method)

Pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan di samping harga pasar saham dan harga dasar saham. Ada dua ahli yang mengemukakan metode ini:

1. Metode Paasche.
2. Metode Laspeyres.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya, untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini.

1. Suramaya Suci Kewal (Jurnal Economia, Volume 8, No.1, April 2012)

   "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

2. Hilya Laila Darminto R. Rustam Hidayat

   " Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode (Januari 2010- Juni 2013)". Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

3. Linna Ismawati, Beni Hermawan (Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 7 No.2, Oktober 2013 ISSN. 1907-0640)

   "Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)". Dari hasil

penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG secara parsial.

4. Ria Astuti, Apriatni E.P & Hari Susanta (Diponegoro Journal of Social and Politic od Science Tahun 2013, Hal.1-8)

   "Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG (Studi pada IHSG di BEI Periode 2008-2012)". Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

5. Nardi Sunardi dan Lalla Nurmillah Rabiul UlaJurnal Sekruitas, Vol 1, no.2 Desember. ISSN (online): 2581-2777 & ISNN (print): 2581-2696

   "Pengaruh BI RATE, Inflasi dan KURS terhadap Indeks harga Saham Gabungan". Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

6. Dewa Ayu Kartika Venska Suhandak dan Siti Ragil Handayani Faculty of (Administrative Science Brawijaya University Malang, Vol 9 No.2 April 2014)

   "The Effect Of Global Stock Indexs (Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng, and Starit Times) On Jakarta Composite Index at Indonesia Stock Exchange (Perioed of 2010-2012)". Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa secara Parsial STI memiliki pengaruh Signifikan terhadap IHSG.

7. Dionysia Kowanda, Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Ahmad Fajri Shauti. (Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, JakartaVol. 15 No 3 Desember 2015).

"Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014". Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Indeks STI berpengaruh positif terhadap IHSG, dan Inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

8. I Gusti Agung Musa Budidarman (Journal of Business and Economics June 2012 Vol.11 No.1, p 11-21 ISSN: 1412-0070)

"Pengaruh Indeks Harga Saham Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)". Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Indexs Saham STI memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap IHSG.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul (Tahun)		Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suramaya Suci Kewal Jurnal Economia, Volume 8, No.1, April 2012 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan		Inflasi ; IHSG Teknik analisis regresi berganda	Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG	Terdapat variabel inflasi dan IHSG	Tidak ada variabel Indeks Nikkei 225
2.	Hilya Lailia Darminto R. Rustam Hidayat Peengaruh		STI ; IHSG Teknik analisis data	STI berpengaruh signifikan terhadap	Terdapat variabel Indeks inflasi, STI	Tidak ada variabel inflasi

No.	Nama Peneliti dan Judul (Tahun)		Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar Dan Indeks Strait Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari (2010-Juni 2013)		menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial	IHSG	dan IHSG	
3.	Linna Ismawati, Beni Hermawan Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 7 No.2, Oktober 2013 ISSN. 1907-0640 Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Indeks Harga		Inflasi ; IHSG Teknik analisis regresi linier berganda	Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG secara parsial	Terdapat variabel inflasi dan IHSG	Tidak ada variabel STI

No.	Nama Peneliti dan Judul (Tahun)		Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)					
4.	Ria Astuti, Apriatni E.P & Hari Susanta Diponegoro Journal of Social and Politic od Science Tahun 2013, Hal.1-8 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG (Studi pada IHSG di BEI Periode 2008-2012)		Inflasi, Indeks Nikkei 225 ; IHSG Teknik analisis regresi linier	Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG ;	Terdapat variabel Indeks Nikkei 225, inflasi dan IHSG	Tidak ada variabel STI-
5.	Nardi Sunardi dan Lalla Nurmillah Rabiul Ula Jurnal Sekruitas, Vol 1, no.2 , Desember. ISSN (online):		BI RATE, Inflasi, KURS	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.	Terdapat variabel Inflasi dan IHSG	Tidak ada variabel STI

No.	Nama Peneliti dan Judul (Tahun)		Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2581-2777 & ISNN (print): 2581-2696 *"Pengaruh BI RATE, Inflasi dan KURS terhadap Indeks harga Saham Gabungan.*					
6.	Dewa Ayu Kartika Venska Suhandak dan Siti Ragil Handayani Faculty of Administrative Science Brawijaya University Malang, Vol 9 No.2 April 2014 The Effect Of Global Stock Indexs (Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng, and Starit Times) On Jakarta Composite Index at Indonesia Stock		DJI, Nikkei 225, Hangseng, STI	Secara parsial STI memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG	Teradapat variabel STI dan IHSG	Tidak ada variable Inflasi

No.	Nama Peneliti dan Judul (Tahun)		Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Exchange (Perioed of 2010-2012)					
7.	Dionysia Kowanda, Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Ahmad Fajri Shauti Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta Vol. 15 No 3 Desember 2015 Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014		Indeks Bursa Saham Asing (DJI, STI, SSEC, Inflasi)	Indeks STI berpengaruh positif terhadap IHSG. Inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.	Terdapat variabel STI, Inflasi dan IHSG.	
8.	I Gusti Agung Musa Budidarman Journal of Business and		Hangseng, Kospi, Nikkei 225, ASX200, STI, KLSE	Indexs Saham STI memiliki pengaruh yang	Terdapat variabel STI dan IHSG	Tidak ada variabel Inflasi

No.	Nama Peneliti dan Judul (Tahun)		Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Economics June 2012 Vol.11 No.1, p 11-21 ISSN: 1412-0070 Pengaruh Indeks Harga Saham Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)			Signifikan terhadap IHSG		

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal dikatakan juga tempat untuk berinvestasi bagi para investor. Pasar modal Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Para investor berinvestasi melihat harga saham yang ada di BEI atau juga Indeks Harga Saham Gabungan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internalnya merupakan inflasi dan faktor eksternalnya adalah Indeks Straits Times Index.

Globalisasi telah memungkinkan investor dari negara lain (asing) untuk berinvestasi di Indonesia, khususnya bursa-bursa yang berdekatan lokasinya. Oleh

karena itu, perubahan di satu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang kecil.

Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Investasi asing berpengaruh dalam menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar.

Jika kita amati, Straits Times Index dapat berdampak terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ketika perekonomian Singapura mengalami penurunan yang ditandai melemahnya minat investor di Bursa Singapura sehingga Straits Times Index mengalami penurunan, investor yang berinvestasi di Indonesia pun lebih berhati-hati untuk berinvestasi mengingat negara Singapura yang sudah maju pun perekonomiannya mengalami kemunduran. Menurunnya investasi di pasar modal Indonesia mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun mengalami penurunan. Dan sebaliknya, naiknya Indeks STI terhadap ekonomi dan pasar modal akan menyebabkan naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Begitu pula dengan laju inflasi sebagai salah satu faktor ekonomi makro. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi, para investor akan melihat atau memprediksi bagaimana keadaan inflasi. Para investor akan berinvestasi di pasar modal ketika diprediksi inflasi menurun. Hal ini dikarenakan IHSG akan meningkat seiring dengan menurunnya inflasi. Pada beberapa periode, Indonesia mengalami peningkatan inflasi yang terindikasi dengan naiknya harga-harga barang dan melemahnya nilai rupiah. Meningkatnya inflasi menimbulkan risiko

yang besar buat investor sehingga investor tidak melakukan investasi pada saat inflasi tinggi. Hal ini berdampak terhadap penurunan minat investasi di pasar modal dan akhirnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun

2.2.1 Hubungan Inflasi Dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa resiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibatnya pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Beberapa bukti empiris tentang pengaruh tingkat inflasi dengan IHSG menunjukkan bahwa laju inflasi secara terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG (Sri Martini, 2009:15-26). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tingkat inflasi terhadap IHSG memiliki pengaruh yang negatif.

Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya (Sukirno,2004). Kenaikan barang ini dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Tandelilin (2001:214) melihat bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya

perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Sirait dan Siagian (2002:227), mengemukakan bahwa kenaikan inflasi dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi, di mana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Hal ini berarti risiko yang akan dihadapi perusahaan akan lebih besar untuk tetap berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil uji penelitian membuktikan ada pengaruh negatif dari tingkat inflasi pada Indeks Harga SahamHasil Gabungan.Berdasarkan menunjukkan bahwa penurunan tingkat inflasi akan mendongkrak IHSG dansebaliknya semakin tinggi peringkat inflasi maka IHSG turun. Mekanisme yang meningkatkan inflasidisebabkan oleh permintaan yang tinggi di pasar barang yang mengakibatkan peningkatan jumlah uang beredar ini terjadi karena suku bunga bank yang rendah, menyebabkan investor lebih suka menginvestasikan uang mereka di pasar saham dengan membelisaham IHSG secara konsekuen meningkat(**Suprihati MM (2015)**

2.2.2 Hubungan Strait Times Index Dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Straits Times Index memiliki hubungan dengan Indonesia melalui perdagangan yang dilakukan antar negara tersebut. Perusahaan yang tercatat di Straits Times Index merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia seperti Singapore Telecommunications, DBS Bank, SMRT Corporation, Golden-Agri Resources (GAR), Jardine Cycle & Carriage dan masih banyak lagi.

Perdagangan-perdagangan tersebut memiliki efek yang membuat antar negara saling interaksi melalui indeks-indeks mereka sehingga jika terdapat perubahan di satu negara lain maka akan ditranmisikan ke negara lainnya, hal itu dilihat bahwa Straits Times Index lebih besar daripada IHSG. Interaksi yang terjadi lebih mengarah kepada perdagangan yang terjadi antar negara tersebut sehingga transaksi mata uang yang dilakukan akan mempengaruhi perubahan indeks yang ada dinegara Singapura dan Indonesia.

Dengan naiknya Straits Times Index ini berarti kinerja perekonomian Singapura ikut membaik. Pasar modal di berbagai belahan dunia dewasa ini menjadi semakin terintegrasi seiring terbukanya pasar-pasar modal tersebut bagi investasi asing. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia baik secara langsung maupun tidak langsung (Samsul,2008).

Berdasrkan data yang diolah, hasil yang dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan secara parsial ,variable bebas Strait Times Index dan Nilai Tukar

Rupiah USD berpengaruh signifikan Terhadap IHSG (**Dionysia, Rowland dan Ahmud,2015**)

2.2.3 Hubungan Inflasi dan Strait Times (STI) Index Dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pada umumnya, inflasi terjadi adalah kombinasi dari dua mancam inflasi tersebut,dan sering kali keduanya saling memperkuat satu sama lain. Penggolongan berdasarkan asal dari infalsi,dan di bedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation)
2. Inflasi yang berasal dari luar negri (imported inflation)

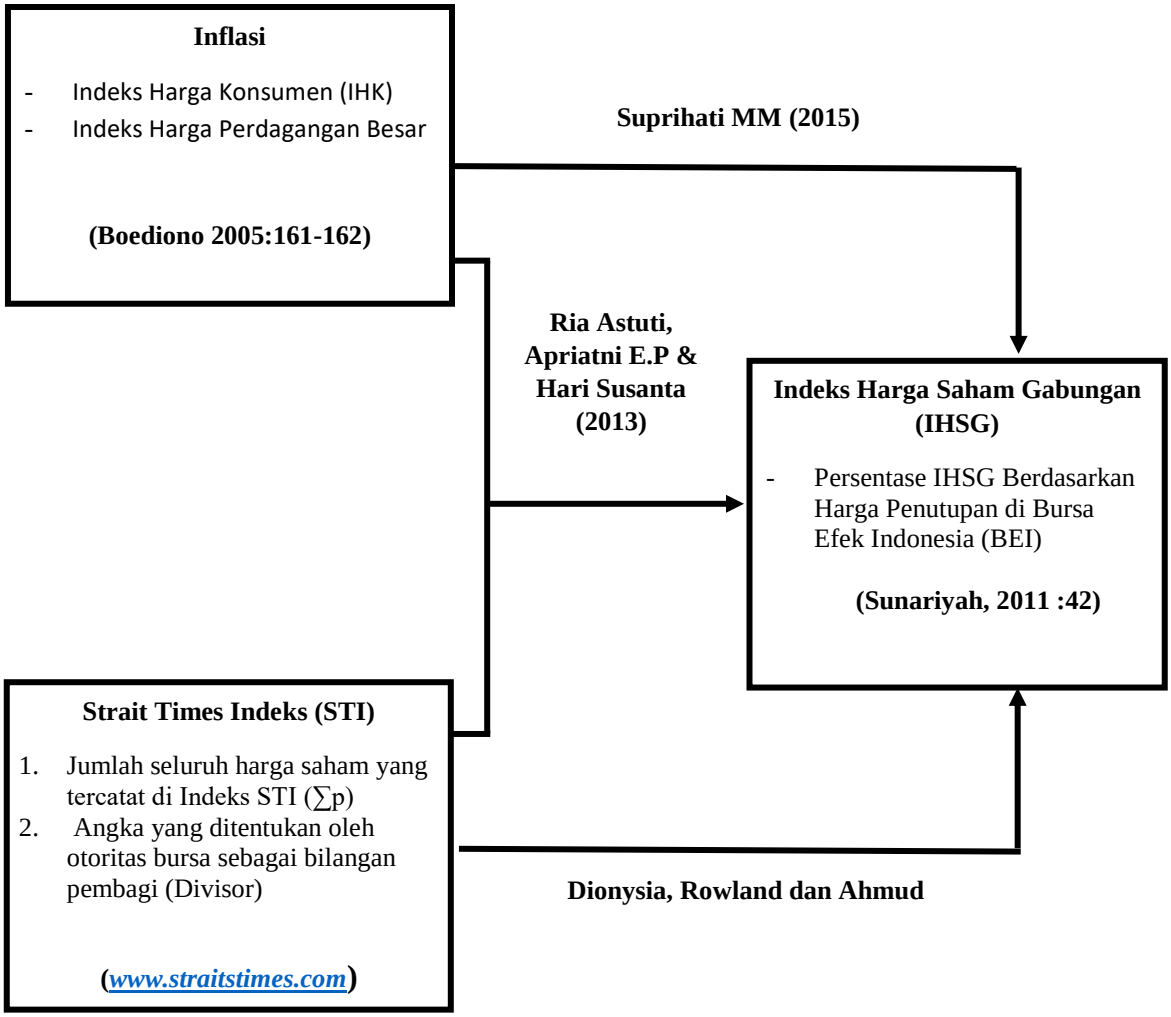
Infalsi yang berasal dari dalam negeri timbul kaena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan percetakan uang baru, psnenan gagal dan sebagainya. Infalsi berasal dari luar negeri adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga (yaitu , inflasi) di luar negeri atau di negara-negara berdagang kita. Kenaikan harga barang-barang yang kita impor mengakibatkan secara langsung kenaiakan indeks biaya hidup karena sebagian dari barang-barang yang tercakup didalamnya berasal dari impor dan secara tidak langsung menaikan indeks harga kenaikan melalui kenaiakan biaya produksi dan harga penjualan juga naik.

Penularan inflasi dari luar negeri ke dalam negri ini jelas lebih mudah terjadi pada negara-negara yang perekonomiannya tebuka. Yaitu yang sector perdagangan luar negerinya penting (seperti Indonesia, Korea, Taiwan,singapura, Malaysia dan sebagainya). Namun berapa jauh penularan tersebut terjadi juga

tergantung kepada kebijakan pemerintah yang diambil. Dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan moneter dan pepajakan tertentu pemerintah bisa menetralisir kecenderungan inflasi yang berasal dari luar negeri tersebut. Dalam keadaan infalsi di sektor industri penerima laba menurun cukup drastis, sehingga menurunkan harga saham perusahaan publik dan bahkan tidak jarang investor asing melakukan divestasi karena resiko yang menghadang terlalu besar.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ria Astuti, Apriatni E.P & Hari Susanta (2013) dikemukakan bahwa "Straits Times Index dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dimana Straits Times Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan keterkaitan antar variabel di atas, maka penulis merumuskan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian Pengaruh Inflasi dan Indeks Straits Times Index (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1. Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

H2. Strait Times Index (STI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

H3. Tingkat Inflasi dan Strait Times Index (STI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.